

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi kasus Perilaku Penakut Sebagai Dampak Kondisi Psikologis Anak pada Usia 4-5 Tahun di TK negeri pembina. Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapati hasil dari berbagai cara orang tua dan guru dalam memahami kondisi psikologis anak yang berdampak pada anak usia 4-5 tahun, Penakut sebagai dampak perwujudan dalam psikologis serta Bagaimana layanan yang meminimalisir sikap penakut pada usia 4-5 tahun.maka diperoleh

5.1 Simpulan

5.1.1. Sikap Penakut yang Berdampak pada kondisi Psikologis Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua dan guru di sekolah, terungkap bahwa anak mengalami gangguan psikologis yang menghambat perkembangan sosial emosionalnya. Anak menunjukkan perilaku takut yang berpengaruh negatif terhadap interaksinya dengan teman sebaya dan guru di sekolah. Kejadian di sekolah, di mana anak dipaksa masuk kelas oleh seorang guru meskipun ibunya telah menyatakan keberatan, menunjukkan ketidaknyamanan dan kesedihan ibu S JL terhadap perlakuan tersebut. Ibu S JL memilih untuk mendengarkan dan memahami anaknya ketika menunjukkan emosi seperti marah, sedih, panik, atau takut, memberikan ruang bagi anak untuk merasa tenang dan bersemangat kembali. Pengasuhan yang dilakukan ibu S JL menekankan pujian atas keberhasilan anak, serta memberikan pengertian pada anak bahwa tidak semua orang memiliki perilaku yang sama. Meskipun tidak sempurna dalam memberikan penanganan, setiap interaksi dan arahan dari orang tua dapat signifikan mempengaruhi perkembangan anak, mengingat hubungan yang dekat antara orang tua dan anak memiliki dampak penting pada perkembangan anak.

5.1.2. Akar permasalahan terjadinya sikap penakut pada anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan pengamatan terhadap anak yang mengalami gangguan psikologis, terlihat bahwa anak menunjukkan perilaku takut dan ketidaknyamanan yang signifikan saat berinteraksi dengan guru-guru di sekolah. Gangguan ini berpotensi menghambat perkembangan rasa percaya diri anak, sehingga mempengaruhi adaptasi sosial dan emosionalnya di lingkungan sekolah. Ibu S JL,

sebagai orang tua, merespon dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan anak, termasuk dengan memindahkannya ke sekolah baru agar anak merasa lebih nyaman. Pola asuh yang dijalankan ibu SJL menekankan pada memberikan kebebasan kepada anak dalam batas yang wajar, sambil tetap memberikan arahan dan penjelasan mengenai keputusan yang diambil. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang sensitif dan mendukung dari orang tua dalam membantu anak mengatasi tantangan psikologis mereka

5.1.3. Layanan yang meminimalisasi sikap penakut pada anak usia 4-5 tahun

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan perkembangan yang berbeda-beda. Penting bagi orang tua dan guru sebagai motivator dan fasilitator untuk membantu anak mengembangkan potensi mereka dengan optimal. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di sekolah. Dengan bantuan dan pemahaman yang baik, anak dapat mengatasi tantangan psikologis seperti rasa takut atau ketidaknyamanan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Evaluasi yang teratur dan komunikasi yang terbuka antara semua pihak juga sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak dan memberikan respons yang sesuai. Dengan demikian, kerjasama antara orang tua dan sekolah merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak di TK Negeri Pembina, khususnya pada Kelompok A1.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan dan pembahasan adalah pentingnya peran orang tua dan guru dalam membantu anak usia dini mengatasi rasa takut dan mengembangkan keterampilan sosial emosional yang sehat. Dukungan emosional yang konsisten dan pendekatan inklusif dalam pembelajaran dapat membantu anak merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah. Selain itu, intervensi yang tepat seperti terapi kognitif perilaku dapat membantu anak mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang mendasari rasa takut mereka. Dengan demikian, pemahaman dan tindakan yang tepat dari orang tua dan guru dapat membantu anak mengatasi ketakutan dan mengembangkan kesejahteraan psikologis yang optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada orang tua dalam memahami kondisi yang berdampak pada psikologis anak agar Orang tua memberikan dukungan emosional yang konsisten dan positif kepada anak untuk membantu mereka mengatasi rasa takut dan mengembangkan rasa percaya diri yang sehat. Komunikasi antara orang tua dan guru juga dianggap efektif dalam membantu perkembangan anak

2. Bagi Guru

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada guru dalam memahami kondisi yang berdampak pada psikologis anak agar pendidik, terutama guru, mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam memahami tanda-tanda kecemasan pada anak dan strategi untuk mengatasi kondisi tersebut. Guru perlu menerapkan pendekatan inklusif dan suportif dalam pembelajaran untuk membantu anak merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti agar lebih mendalami lagi tentang kondisi yang berdampak pada psikologis anak.